



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

SMAN 1 Lubuk Dalam berdirinya tahun 2001 dengan bangunan permanen terdiri dari ruang kelas 2 lokal masih menumpang di Bangunan Kantor Eks Transmigrasi di Rawang Kao. Kemudian, Tahun 2003 dibuat bangunan baru yang permanen atas bantuan Pemda Siak sebanyak Ruang Kelas 6 Lokal, Ruang Perpustakaan, Ruang Kepsek, Ruang Majelis Guru, dan Ruang TU serta WC Guru dan WC Siswa.

Tahun 2004 ditambah bangunan baru yang permanen atas bantuan Pemda Siak sebanyak Ruang Kelas 3 lokal dan Tahun 2005 didirikan Mushala atas bantuan swadaya masyarakat dan kemudian tahun 2006 dibuat bangunan baru lagi yang permanen atas bantuan Pemda Siak sebanyak Ruang Kelas 3 Lokal, Ruang Labor Fisika, Ruang Labor Kimia, Ruang Aula dan Rumah Dinas Kepala Sekolah dan Rumah Dinas Guru.

Tahun 2007 ditambah bangunan baru atas bantuan Pemda Siak yaitu Labor Biologi, Labor *Computer*, Pustaka, Mushala dan Rehab. Sedangkan Kelas sebanyak 5 Lokal sehingga Jumlah kelas sekarang sebanyak 13 Lokal.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam, 6 Agustus 2025

## 2. Gambaran SMAN 1 Lubuk Dalam

SMA Negeri 1 Lubuk Dalam merupakan sekolah negeri jenjang SMA yang berlokasi di Jalan Baru, No. 1, Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, merupakan sekolah yang telah diakui kualitasnya. Dengan NPSN 10403436, sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2004 berdasarkan SK pendirian No. 213 Tahun 2004. Terakreditasi A dengan No. SK Akreditasi 193/BAP-SM/KP-09/XI/2017, SMAN 1 Lubuk Dalam menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Hal ini juga tercermin dari luas tanah sekolah yang mencapai 20.000 m<sup>2</sup>, menandakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.<sup>39</sup>

Lokasi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam sangat strategis ditengah keramaian, pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, sehingga setiap tahun siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Lubuk Dalam semakin meningkat, dengan penduduk sekitar heterogen yang berbagai suku bangsa. SMAN 1 Lubuk Dalam menjalankan sistem pendidikan sehari penuh dengan 5 hari pembelajaran dalam seminggu, dan siswa yang berjumlah 478 orang dengan 15 ruangan kelas dan dipimpin oleh kepala Sekolah Yeni Marlina, M. Pd. SMAN 1 Lubuk Dalam memiliki akses internet dan listrik stabil, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang modern.

<sup>39</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam, 6 Agustus 2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar IV.1**  
**Gambar SMAN 1 Lubuk Dalam**

SMA Negeri1 Lubuk Dalam yang berada di Jalan Baru AFD II Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam merupakan salah satu sekolah yang terus memacu diri agar bisa seoptimal mungkin memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Kecamatan Lubuk Dalam. Dengan usia yang relatif muda, segudang prestasi telah dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun demikian semua itu tidaklah membuat kami berpuas diri malahan hal tersebut dijadikan sumber motivasi untuk terus memacu prestasi lebih tinggi lagi.

Dalam bidang akademik, SMAN 1 Lubuk Dalam yang berdiri pada tahun 2001 dengan usia yang relatif muda sudah memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, misalnya lulus 100% pada ujian nasional Tahun Pelajaran 2013/2014, menjadi sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, Sebagai salah satu utusan Sekolah Sehat dari Kabupaten Siak Juga para lulusan SMAN 1 Lubuk Dalam dapat bersaing dengan lulusan sekolah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, dimana prosentase siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi negeri maupun swasta mencapai 70 %.

Semua siswa sudah dapat belajar dalam satu rombongan belajar pagi hari, saat ini SMAN 1 Lubuk Dalam mempunyai labor Komputer yang dilengkapi *Wireless Fidelity* (Wifi) sebagai saran penunjang keterampilan siswa dalam penguasaan teknologi informatika, kemudian Labor Fisika dan Labor Kimia. Dalam rangka meningkatkan pelayanan siswa juga sudah memiliki Ruang Aula yang memadai sebagai tempat untuk siswa-siswi untuk berlatih dan mengasah bakat dalam Olah Raga dan Karya Seni<sup>40</sup>. Rencana pembangunan berikutnya, dalam rangka menyongsong berlakunya Kurikulum 2013 dan menuju sekolah Adiwiyata dan sekolah sehat secara maksimal kami berusaha mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk menjadi sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat tingkat nasional dan untuk terealisasinya rencana tersebut sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari masyarakat itu sendiri Pemerintah Kabupaten Siak melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.

Kepala Sekolah juga menggunakan wewenangnya secara proposional dan penuh rasa tanggung jawab. Kepala Sekolah selalu berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan misalkan bahwa segala keputusan penting yang dibuat oleh sekolah, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan. Kepala Sekolah juga selalu

<sup>40</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam, 6 Agustus 2025



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari dengan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah maupun kebijakan dan prioritas sekolah. Kepala Sekolah juga menampung aspirasi warga sekolah dalam mengambil keputusan-keputusan penting, sehingga warga sekolah selalu pro aktif dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

**3. Profil Sekolah**

**a. Visi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam**

Mewujudkan warga sekolah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berbudaya melayu. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misinya berikut ini.

**b. Misi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam**

- 1) Menerapkan manajemen menciptakan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan kerjasama harmonis di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menciptakan warga sekolah yang berbudaya melayu
- 7) Menciptakan generasi yang dapat mencegah kerusakan lingkungan hidup
- 8) Menumbuhkan sikap memelihara lingkungan dan mengatasi pencemaran lingkungan hidup
- 9) Membudayakan hidup bersih, sehat, cinta lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>41</sup>

**4. Tata Tertib SMA Negeri 1 Lubuk Dalam**

- a. Siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Siswa yang datang terlambat wajib melapor kepada guru piket.
- c. Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan lain harus memberikan surat izin atau surat keterangan dokter.
- d. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai jadwal, rapi, bersih, tidak dimodifikasi.
- e. Siswa perempuan harus berpenampilan sopan, dilarang memakai perhiasan berlebihan dan *make-up* yang mencolok.
- f. Rambut siswa laki-laki harus pendek, rapi dan tidak diwarnai.
- g. Siswa wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.
- h. Dilarang merusak fasilitas sekolah, jika terjadi siswa wajib memperbaikinya atau menggantinya.
- i. Dilarang berkata kasar, berkelahi, menyontek, atau melakukan perundungan.

---

<sup>41</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Dilarang membawa, menyimpan, atau menggunakan barang terlarang seperti; rokok, minuman keras, narkoba, senjata tajam, atau barang elektronik yang mengganggu proses pembelajaran.<sup>42</sup>

**5. Nilai-Nilai Multikultural**

- a. Saling menghormati sesama warga sekolah
- b. Menjalin kerjasama yang baik antar komponen sekolah
- c. Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya
- e. Menanamkan hidup bersih

**6. Ketentuan Pakaian/Busana/Atribut SMA Negeri 1 Lubuk Dalam**

- a. Hari Senin : Pakaian putih abu-abu, siswi muslim berjilbab putih, kaos kaki putih, sepatu hitam, ikat pinggang hitam, bertopi dan berdasi.
- b. Hari Selasa : Pakaian khusus/putih abu-abu, berdasi, siswi muslim berhijab putih, kaos kaki putih, sepatu hitam bertali hitam dan ikat pinggang hitam.
- c. Hari Rabu : Pakaian batik, siswi muslim menggunakan jilbab hitam, kaos kaki hitam, sepatu hitam bertali hitam dan ikat pinggang hitam.
- d. Hari Kamis : Pakaian pramuka, siswi muslim berjilbab cokelat pramuka, kaos kaki hitam, sepatu hitam bertali hitam dan ikat pinggang hitam.
- e. Hari Jum'at : Pakaian Melayu, siswa laki-laki menggunakan tanjak dan juga songket.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Ketentuan Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

- Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Lubuk Dalam dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 15.30 WIB.
- Seluruh siswa/i wajib hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Selama proses pembelajaran berlangsung siswa/i tidak dibenarkan keluar dari lingkungan sekolah, kecuali dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Bagi siswa ada yang keperluan penting untuk keluar dari lingkungan sekolah, harus mendapat izin tertulis dari Guru Mata Pelajaran, Petugas Piket dan salah seorang dari Wakil Kepala Sekolah.

## 8. Keadaan Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam<sup>43</sup>

**Tabel IV.1**  
**Profil SMA Negeri 1 Lubuk Dalam**

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Lubuk Dalam
NPSN	10403436
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah	Jalan Baru Lubuk Dalam
Desa	Rawang Kao
NIS	300150
NSS	301091110015
e-mail	<a href="mailto:Smanegeri1lubukdalam@gmail.com">Smanegeri1lubukdalam@gmail.com</a>
Kecamatan	Lubuk Dalam
Kabupaten	Siak
Kode Pos	28653
Akreditasi	A
Luas Tanah	20.000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	887,5 M2

<sup>43</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

<sup>44</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam<sup>45</sup>



**Gambar IV.2**  
**Bagan Struktur Organisasi**  
**Sma Negeri 1 Lubuk Dalam**

<sup>45</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV.2**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Lubuk Dalam<sup>46</sup>**

NO.	NAMA	JABATAN
1	Yeni Marlina, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Maya Anisa, S. Pd	Wakasek Kurikulum
3	Siti Arbainah, S. Hum	Staf Kurikulum
4	Siswandi, S. Kom	Wakasek Kesiswaan
5	Ema Yusolina, S. Ag	Wakasek Humas
6	Nanik Suharti	Bendahara Sekolah
7	Hendro Wibowo	Anggota T.U
8	Edwin Dwi Widiatmoro	Anggota T.U
9	Sugianto	Penjaga Sekolah
10	Suparno	Tukang Kebun
11	Nawiruddin, S. Psi	Koordinator BK
12	Yenni Martha Yanti, S. Pd	Kepala Perpustakaan
13	Fasifah Hazam, S. Pd	Kepala Labor Fisika
14	Dewi Ernawati, S. Pd	Kepala Labor Kimia
15	Roslina Siregar, M. Pd	Kepala Labor Biologi
16	Sukmawati, S. Pd	Guru Olahraga
17	Ahmad Rizki Munandar, S. Pd	Pembina OSIS
18	Arif Nur Kholik, S. Pd	Pembina Ekstrakurikuler
19	Siswandi, S. Kom	Wali kelas X IPS 1
20	Muhammad Nusri, S. Sos	Wali Kelas X IPS 2
21	Uminatun Hadi Arsiwi, S. Pd	Wali Kelas X IPS 3
22	Roslina Siregar, M. Pd	Wali Kelas X MIPA 1
23	Novita Mandasari, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 2
24	Irhami Nasirah, S. Pd	Wali Kelas XI IPS 1
25	Ema Yusolina, S. Pd	Wali Kelas XI IPS 2
26	Poniawati, S. Pd. I	Wali Kelas XI MIPA 1
27	Siti Arbainah, S. Hum	Wali Kelas XI MIPA 2
28	Amrida Yenita, S. Pd	Wali Kelas XII IPS 1
29	Khusnul Khotimah, SE.	Wali Kelas XII IPS 2
30	Fasifah Hazam, S. Pd	Wali Kelas XII MIPA 1
31	Fitria Rosa, S. Pd	Wali Kelas XII MIPA 2

## 10. Kurikulum SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

<sup>46</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum dirancang oleh satuan pendidikan guna menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di daerah, khususnya SMA Negeri 1 Lubuk Dalam.

SMA Negeri 1 Lubuk Dalam sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen terhadap inovasi pendidikan berupaya mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi ke dalam kurikulum. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan kurikulum *Deep Learning*, yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar AI kepada peserta didik sejak dini, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif<sup>47</sup>. Hal tersebut tampak jelas yakni pada penerapan pembuatan RPM (Rancangan Pembelajaran Mendalam) untuk setiap mata pelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk mempunyai RPM yang akan diterapkan dalam kelas masing-masing.

Kurikulum juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih minat belajar mereka dan mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Lubuk Dalam yaitu:

**Tabel IV.3**  
**Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler) SMA Negeri 1 Lubuk Dalam<sup>48</sup>**

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pramuka	Jum'at, 14.00-16.00
2	Rohis	Jum'at, 14.00-16.00
3	Basket	Jum'at, 14.00-16.00
4	PMR	Jum'at, 14.00-16.00
5	Sastra	Jum'at, 14.00-16.00

<sup>47</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

<sup>48</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

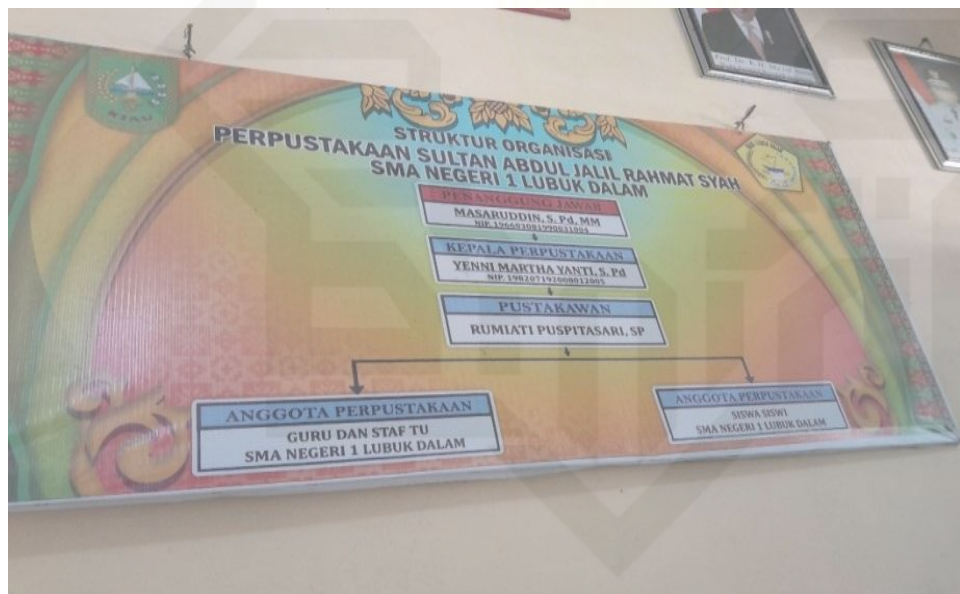
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11. Tenaga Pengajar dan Karyawan SMA Negeri 1 Lubuk Dalam<sup>49</sup>

Tugas dan tanggungjawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- c. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan (remedial) dan pengayaan
- d. Mengisi daftar nilai siswa
- e. Menasihati dan memberikan motivasi kepada siswa

## 12. Pustakawan



**Gambar IV.3**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan**

Unit Perpustakaan di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam ibu dipimpin oleh ibu Yenni Martha Yanti, S. Pd. Adapun tugas dari staff unit perpustakaan dalam membantu kepala sekolah adalah sebagai berikut:

<sup>49</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala
- b. Pemeliharaan dan perbaikan pustaka
- c. Perencanaan pengadaan buku-buku, bahan pustaka, dan media elektronika
- d. Menyusun tata tertib perpustakaan
- e. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>50</sup>

## B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

### 1. Implementasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai Implementasi Nilai Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam ibu Yeni Marlina, M. Pd adalah sebagai berikut:

“Di sekolah ini mengenai agama, Islam menjadi adalah mayoritas. Tetapi, untuk dari segi Bahasa siswa ini cenderung menggunakan Bahasa Indonesia meskipun disini terdapat 4 suku bahasa (Melayu, Batak, Minang dan Jawa). Nah, terkadang ada juga menggunakan bahasa Jawa.<sup>51</sup> Maka, dengan adanya nilai-nilai multikultural ini khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini semoga dapat menambah khazanah kebudayaan, seperti bisa saling belajar bahasa satu sama lainnya agar lebih akrab dalam berkomunikasi. Adapun bentuk sikap toleransi dalam kebudayaan ini yaitu perbedaan bahasa Melayu, Batak, Minang dan Jawa.”

<sup>50</sup> Dokumentasi di SMAN 1 Lubuk Dalam

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Marlina, M. Pd (selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam) pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 pada pukul 10.35 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu Ema Yusolina, S. Pd yaitu sebagai berikut:

“Pada saat proses belajar mengajar berlangsung saya sering mengaitkan materi pembelajaran sikap toleransi berbudaya yang ada di sekolah ini seperti; Melayu, Minang, Batak, dan Jawa kan bercampur tu dalam satu kelas. Nah, maka dari itu saya sering mengaitkan materi pembelajaran ini sesuai dengan kondisi kelas dan sudah saya rencanakan sebelum masuk kelas. Seperti mencari metode pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Salah satunya yaitu dengan metode diskusi kelompok, karena dengan berkelompok ini siswa saling bekerjasama satu sama lain dan dapat menimbulkan nilai-nilai saling menghargai yaitu di sikap toleransi tersebut. Selain itu, seperti kegiatan keagamaan juga diajarkan mereka untuk berbaur tanpa mengenal perbedaan agama, bahasa, dan budaya. Tapi, terkadang masih ada juga beberapa siswa yang menggunakan bahasa daerahnya, mungkin karena dia merasa lebih akrab”<sup>52</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Lubuk Dalam, sebagai berikut:

“Bagi kami, salah satu bentuk sikap toleransi di sekolah ini adanya sikap menghargai antar suku, budaya, bahasa, dan menghargai antar sesama khususnya sesama umat muslim. Terutama tidak saling menjelek-jelekan. Tapi ya, terkadang ada juga teman kami yang suka manggil-manggil kami dengan panggilan lain diluar nama kami. Tapi ya mungkin itu hanya candaan sajalah karena saya pun juga sudah biasa sering bergurau dengan dia.”<sup>53</sup>

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat juga oleh siswi kelas X IPS 2 yang bernama Amelia Putri dan Amanda Nesya sebagai berikut:

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Ema Yusolina, S. Pd, (selaku guru pendidikan agama Islam) pada hari Senin, 25 Agustus 2025 pada pukul 15: 07 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa-siswa kelas X IPS 1, pada hari Rabu, 1 Oktober 2025 pada pukul 11.07 WIB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pada kegiatan proses pembelajaran, guru secara sengaja mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi keberagaman budaya yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang berasal dari berbagai suku, seperti Melayu, Minang, Batak, dan Jawa, yang bercampur dalam satu kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan materi dengan kondisi kelas dan telah merencanakannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru berupaya mencari metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode diskusi kelompok. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan menumbuhkan nilai-nilai saling menghargai antarsesama, sehingga sikap toleransi dapat berkembang secara alami. Selain melalui pembelajaran di kelas, penanaman sikap toleransi juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk berbaur tanpa membedakan suku, ras, bahasa, maupun budaya. Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang cenderung menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dalam berkomunikasi, yang kemungkinan disebabkan oleh rasa keakraban dengan sesama siswa yang memiliki latar belakang budaya yang sama.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar memperoleh kebenaran dengan melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan implementasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dengan mengembangkan sikap toleransi berbudaya di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam. Adapun hasil data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sikap toleransi berbudaya di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam meliputi:

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswi kelas X IPS 2 pada hari Senin, 25 Agustus 2025 pada pukul 15.30 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Diskusi kelompok**

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara budaya diskusi di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, adapun peneliti melakukan wawancara kepada wakil kurikulum SMA Negeri 1 Lubuk Dalam sebagai berikut:

“Budaya diskusi ini hampir seluruh guru sudah menerapkan dalam proses pembelajaran terutama guru mapel PAI. Diskusi itu kan anak-anak diminta untuk memecahkan masalah. Nah, diluar proses pembelajaran pun terkadang saya juga sering mengajak siswa ini untuk berdiskusi atau bisa dikatakan ngobrol santai dengan mereka untuk betukar cerita supaya lebih akrab dan terbuka kan, jadi dengan seperti itu mengajarkan mereka itu untuk bersosial sendiri di lingkungan mereka. Dari tahun ke tahun permasalahan di sekolah ini ya hampir sama, ya siswa tu mencari teman yang nyaman dengan dia, di samping itu kan ada juga siswa yang memiliki karakter introvert ya kurang suka berbaur, selalu nyaman dengan kesendiriannya. Tapi ya kembali lagi ya, kita juga tidak bisa memaksakan kenyamanan individu mereka masing-masing, yang terepenting selalu rukun dan damai aja itu udah cukup”<sup>55</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata Pelejaran pendidikan Agama Islam bapak Nusri, S. Pd sebagai berikut:

“Kalau pandangan saya ya sejauh ini, masalah seperti itu sudah sering saya temui. Namun, kembali lagi kita sebagai pendidik harus bisa membuat siswa itu merasa nyaman dengan kita, maka kita buatlah metode yang semenarik mungkin. Kalau saya biasanya itu menggunakan metode diskusi. Mau tidak mau semua siswa tu harus mengungkapkan pendapatnya, jadi tidak pandang yang introvert atau ekstrovert dia, yang penting harus mau dan bisa mengungkapkan idenya. Jadi, dari malam hari tu saya selalu mencari ide untuk menyiapkan metode apalagi yang buat mereka tertarik gitu, susun RPP dan kaitkan dengan materi yang ada”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Maya Anisa, S. Pd selaku Wakil Kurikulum di SMAN 1 Lubuk Dalam, pada hari Selasa 30 September 2025 pada pukul 09.45 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Nusri, S. Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Lubuk Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak dengan melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan budaya diskusi ini di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam adalah sebagai berikut:

Pada budaya diskusi, ini siswa diajarkan untuk memahami satu sama lain dengan cara menggunakan metode pembelajaran diskusi diterapkan pada saat proses belajar mengajar, karena diskusi ini adalah metode yang dianggap sangat efektif untuk memahami masing-masing karakter, budaya, suku, dan juga bahasa dari masing-masing siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting dalam penanaman sikap toleransi siswa, karena dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multikultural mereka bisa memiliki rasa kebersamaan, toleran, cinta damai, dan saling menghargai terhadap perbedaan budaya yang ada.<sup>57</sup>

Diluar kegiatan belajar mengajar budaya diskusi ini dilaksanakan pada situasi dan kondisi guru, akan tetapi sebagian siswa meskipun tanpa adanya arahan dari guru tetap berdiskusi meskipun sedikit melenceng karena tidak adanya penengah. Memang budaya ini bukan program terencana seperti program pembiasaan lainnya, akan tetapi lebih kepada pembiasaan guru ketika mengajak siswanya berdiskusi atau berinteraksi pada saat jam istirahat fenomena itu

<sup>57</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam pada Rabu, 3 September 2025 Pukul 12.54 WIB

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak yang sangat positif terhadap siswa dan guru, siswa dapat bertukar pendapat terhadap temannya, dan dapat memahami masing bahasa sekaligus mengetahui karakter masing-masing siswa, sedangkan guru dapat memahami masing-masing latar belakang siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap toleransi berbudaya, berikut:



**Gambar IV.4**  
**Gambar Observasi di Kelas X IPS 1**

Peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari gambar tersebut proses kegiatan budaya diskusi terkadang guru SMAN 1 Lubuk Dalam menggunakan kedalam proses belajar mengajar pendekatan diskusi ini dianggap metode yang efektif untuk bertukar pendapat, mengetahui gaya belajar siswa, dan serta masing-

masing latar belakang siswa, namun diluar jam pelajaran guru terkadang memanggil beberapa siswa untuk diajak diskusi (berbicara) seputar materi yang mereka tidak pahami ataupun tentang kehidupan mereka.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian data diatas maka peneliti menyimpulkan budaya berdiskusi di SMAN 1 Lubuk Dalam ada tipe, tipe yang diluar dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dengan catatan materi yang dibahas efektif atau tidak. tipe yang kedua dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar.

#### b. Jumat Beramal

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara budaya diskusi di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam dalam mengembangkan sikap toleransi budaya Jum'at Beramal. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai kegiatan jum'at beramal ini dengan bapak Nusri, S.Pd. selaku guru PAI dan Pembina Rohis:

“Pada pembiasaan jum'at beramal ini dilakukan secara suka rela untuk berlatih dan membiasakan diri bersedekah, menyisihkan sedikit harta mereka yang mereka punya untuk orang yang membutuhkan, Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk tidak pelit, dalam pelaksanaan pengurus osis yang berjalan keesetiap kelas dengan membawa kotak amal dan biasanya hasilnya akan digunakan untuk kegiatan santunan orang yang sedang kemalangan atau selebihnya juga digunakan untuk santunan anak yatim”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam pada Rabu, 3 September 2025 pada pukul 13.30

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Nusri, S. Pd selaku pembina rohis SMAN 1 Lubuk Dalam, pada hari jum'at, 5 September 2025 pukul 09.30 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari data hasil wawancara diatas beriku peneliti menyajikan data observasi untuk mengecek kebenarannya mengenai kegiatan keagamaan jum'at beramal sebagai berikut:

Salah satu penerapan dari nilai multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam melalui kegiatan jum'at beramal dari program kerja rohis, hal itu tidak terlepas dari pembinaan guru salah satunya yang mempunyai peran yang signifikan dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan jumat beramal ini pengurus rohis berkeliling ke semua kelas pada saat jam pelajaran pertama dimulai sambil membawa kotak amal kepada temen-temenya satu persatu-satu. Setelah itu dihitung total keseluruhan dari dana jumlah jum'at beramal yang terkumpul kemudian diberikan diserahkan kepada bendahara umum rohis.<sup>60</sup>

Kegiatan jum'at beramal di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam awalnya mulanya usulan dari guru kepada pengurus rohis sebelumnya kemudian dilanjutkan dari generasi berikutnya karena kegiatan tersebut merupakan program yang sangat baik dan mempunyai nilai yang sangat berharga untuk pembentukan karakter siswa mereka dilatih untuk berbagi dari sebagian harta mereka dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan.

<sup>60</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam pada pukul 07.40



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil data observasi diatas berikut peneliti menyajikan data teknik dokumentasi mengenai budaya jum'at beramal di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam adalah sebagai berikut:



**Gambar IV.5**  
**Gambar kegiatan muhadharah**

Kegiatan jum'at beramal ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pada jum'at pagi dimulai pukul 07.30 seluruh siswa diminta untuk berkumpul di Aula SMA Negeri 1 Lubuk Dalam untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah. Setelah kegiatan muhadharah selesai seluruh siswa masuk ke dalam kelas untuk mengumpulkan uang infaq seikhlasnya. Kemudian, pengurus rohis berkeliling ke semua kelas untuk meminta uang shadaqah kepada setiap siswa, yang mana hasil dari jum'at beramal ini nanti juga akan disalurkan kepada orang yang sedang kemalangan dan santunan kepada anak yatim pada setiap bulannya.

Tujuan adanya pembiasaan jum'at beramal ini agar siswa mampu mengikhlaskan sebagian hartanya untuk orang yang membutuhkan, dalam program ini tidak memandang perbedaan

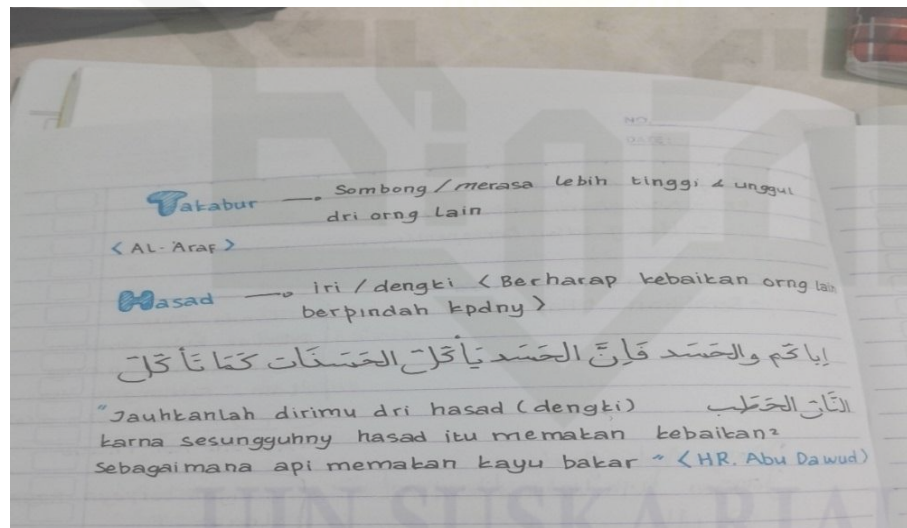
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi karena untuk nominal sumbangan sesuai keikhlasan masing-masing siswa.<sup>61</sup>

### c. Lingkungan Belajar

Implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan pemanfaatan poster kata-kata motivasi bernuansa multikultural dan toleransi. Lingkungan belajar tersebut berfungsi sebagai media edukatif yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kebersamaan, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati antarwarga sekolah.



**Gambar IV.6**  
**Gambar Contoh Poster/Kata-kata Motivasi**

<sup>61</sup> Observasi di SMAN 1 Lubuk Dalam pada pukul 07.40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Poster-poster motivasi yang dipajang di ruang kelas, lorong sekolah, dan area strategis lainnya memuat pesan-pesan seperti pentingnya saling menghargai, hidup rukun dalam perbedaan, menjunjung tinggi nilai persaudaraan, serta larangan melakukan diskriminasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah secara sadar mengintegrasikan nilai multikultural dalam budaya sekolah (school culture), sehingga siswa tidak hanya memperoleh nilai tersebut melalui materi ajar Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui pengalaman visual dan psikologis yang berulang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural harus diwujudkan dalam keseluruhan ekosistem pendidikan, bukan hanya terbatas pada kurikulum formal semata.<sup>62</sup>

Nilai-nilai multikultural yang disampaikan melalui poster motivasi memiliki relevansi kuat dengan ajaran Islam, seperti nilai tasāmuḥ (toleransi), ‘adl (keadilan), dan ukhuwwah insāniyyah (persaudaraan kemanusiaan). Guru PAI memanfaatkan keberadaan poster tersebut sebagai penguat materi ketika menjelaskan ayat Al-Qur’an atau hadis yang berkaitan dengan sikap toleransi, hidup damai, dan larangan merendahkan kelompok lain. Dengan demikian, poster tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi pembelajaran kontekstual yang mendukung internalisasi nilai.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, (Boston: Pearson Education, 2015), Hlm. 25

<sup>63</sup> Zakiyuddin Baidhawiy. 2017. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga). Hlm.78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan poster kata-kata motivasi memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa melihat perbedaan sebagai suatu keniscayaan dan belajar untuk bersikap terbuka terhadap teman yang berbeda latar belakang suku, budaya, maupun kebiasaan sosial. Pembiasaan ini memperkuat aspek afektif siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran PAI. Temuan ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa pembentukan sikap dan karakter peserta didik akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan belajar.<sup>64</sup>

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak telah berjalan tidak hanya secara instruksional, tetapi juga secara kultural melalui penciptaan lingkungan belajar yang edukatif. Poster kata-kata motivasi berfungsi sebagai media pendukung yang efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa, sekaligus memperkuat tujuan pendidikan agama Islam sebagai sarana pembinaan akhlak dan karakter peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

<sup>64</sup> Mulyasa. 2016. *anajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm.112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Multikultural

Berdasarkan temuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk Dalam, adapun faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI.

### a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Adapun Faktor Pendukung Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Peran Guru PAI sebagai Teladan (Role Model)
- 2) Penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatif
- 3) Materi PAI yang Mengandung Nilai Multikultural
- 4) Budaya Sekolah yang Kondusif
- 5) Dukungan Pihak Sekolah
- 6) Partisipasi Aktif Siswa

Terdapat sejumlah faktor dari diri peserta didik yang menjadi penghambat dalam pembentukan sikap toleransi. Pertama, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang relatif homogen menjadi salah satu faktor penghambat utama. Sebagian besar siswa terbiasa hidup dalam lingkungan yang memiliki kesamaan agama, budaya, maupun cara pandang keagamaan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan individu yang berbeda, sehingga nilai toleransi belum tumbuh secara alami dalam diri mereka. Akibatnya, ketika di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperkenalkan nilai multikultural melalui pembelajaran PAI, siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerimanya.<sup>65</sup>

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Adapun faktor penghambat tersebut masih ditemukannya sikap prasangka (stereotip) dan eksklusivisme keagamaan pada sebagian siswa SMA. Prasangka tersebut muncul dalam bentuk anggapan bahwa keyakinan atau praktik keagamaan tertentu adalah yang paling benar, sementara perbedaan dipandang sebagai penyimpangan. Sikap ini menghambat proses dialog dan keterbukaan dalam pembelajaran Pembelajaran Agama Islam yang seharusnya menanamkan nilai tasamuh (toleransi) dan ta'aruf.<sup>2</sup>

Ketiga, tingkat pemahaman siswa yang masih terbatas terhadap konsep toleransi dalam ajaran Islam juga menjadi faktor penghambat. Sebagian siswa memahami Pendidikan Agama Islam hanya sebatas aspek ritual dan hafalan materi, tanpa mengaitkannya dengan nilai sosial seperti menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini menunjukkan bahwa nilai multikultural belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kesadaran siswa sebagai bagian dari akhlak Islami<sup>66</sup>.

<sup>65</sup> Azyumardi Azra, (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana. Hlm. 173

<sup>66</sup> Abdul Majid, (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,. Hlm.145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan remaja turut memperkuat hambatan tersebut. Pada usia SMA, siswa berada pada fase pencarian identitas dan sangat mudah terpengaruh oleh informasi dari media digital. Konten yang mengandung ujaran kebencian, intoleransi, dan pemahaman keagamaan yang sempit sering kali diterima siswa tanpa proses klarifikasi. Kondisi ini berdampak pada sikap siswa di sekolah yang cenderung kurang terbuka terhadap perbedaan.<sup>67</sup>

Kelima, rendahnya kesadaran reflektif siswa untuk mengaplikasikan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga menjadi hambatan. Meskipun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam nilai multikultural telah disampaikan, tidak semua siswa mampu menerjemahkannya ke dalam perilaku nyata, seperti saling menghargai pendapat, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, dan menghindari sikap diskriminatif<sup>68</sup>.

Dengan demikian, faktor peserta didik di SMA menunjukkan bahwa hambatan implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berkaitan dengan latar belakang sosial, sikap keagamaan, dan pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara lebih kontekstual, dialogis, dan

<sup>67</sup> Zuly Qodir, (2018). *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 92.

<sup>68</sup> Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 198.

aplikatif agar mampu membentuk sikap toleransi siswa secara berkelanjutan.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implementasi pendekatan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak telah dilaksanakan secara cukup sistematis melalui penggunaan metode diskusi. Pendekatan ini terlihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, saling menghargai, keadilan, dan sikap terbuka terhadap perbedaan ke dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara normatif dan tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial siswa yang berasal dari latar belakang suku, budaya, dan pandangan yang beragam. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pandangan pribadi, serta menanggapi pendapat teman lain secara terbuka dan santun. Hal ini sejalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pengakuan terhadap keberagaman serta pemberian ruang yang adil bagi setiap individu dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi yang digunakan guru berfungsi sebagai sarana dialog antar siswa untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan. Diskusi dilakukan dengan mengangkat tema-tema aktual, seperti toleransi antarumat beragama, perbedaan mazhab dalam Islam, serta sikap Islam terhadap keberagaman budaya dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural melalui diskusi berkontribusi positif dalam mengembangkan sikap toleransi siswa. Hal ini ditandai dengan perubahan sikap siswa yang semakin menghargai perbedaan pendapat, tidak mudah menyalahkan pandangan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Sikap toleransi siswa terlihat dalam perilaku sehari-hari di kelas, seperti sikap saling menghormati saat berdiskusi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta kesediaan mendengarkan pendapat teman. Selain itu, pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan bijaksana. Diskusi yang difasilitasi guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflektif, sehingga mereka tidak hanya menerima perbedaan secara pasif, tetapi mampu menyikapinya dengan kesadaran dan tanggung jawab moral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi dan menyikapi keberagaman. Melalui metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami secara langsung praktik nilai-nilai multikultural.<sup>69</sup>

Pendekatan ini juga relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek ritual dan doktrinal, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan sikap sosial yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis multikultural menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai toleransi sebagai bagian dari karakter siswa.

## 2. Jum'at Beramal

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi pendekatan nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan melalui kegiatan keagamaan dan sosial sekolah, salah satunya melalui program Jum'at Beramal. Program ini menjadi sarana strategis dalam menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap perbedaan di kalangan peserta didik.

<sup>69</sup> Muhammad Hifdil Islam. (2023). Multicultural Education Approach in Forming Students' Positive Attitudes for Diversity in Indonesia. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program jum'at Beramal dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun perbedaan karakter individu siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran amal, yang bertujuan untuk membantu sesama yang membutuhkan. Nilai-nilai multikultural seperti kebersamaan, keadilan, empati, dan solidaritas sosial secara nyata ditanamkan melalui aktivitas ini.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengaitkan kegiatan Jum'at Beramal dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam tentang kepedulian sosial, ukhuwah, dan tasamuh (toleransi). Melalui penjelasan dan penguatan nilai sebelum atau sesudah kegiatan, siswa diberikan pemahaman bahwa beramal bukan hanya bentuk ibadah individual, tetapi juga wujud nyata dari sikap menghargai dan peduli terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Beramal mampu membentuk sikap toleransi siswa secara afektif dan aplikatif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk saling membantu, sikap tidak membeda-bedakan teman, serta tumbuhnya rasa empati terhadap kondisi sosial orang lain. Siswa menjadi lebih peka terhadap perbedaan kondisi ekonomi dan sosial di lingkungan sekolah maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih terbuka dan menghargai setiap perbedaan.

Pendekatan nilai multikultural dalam program Jum'at Beramal juga mencerminkan prinsip pendidikan multikultural yang menekankan pengalaman langsung (experiential learning). Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan nilai multikultural melalui program Jum'at Beramal di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan sikap toleransi siswa. Kegiatan ini menjadi bentuk konkret integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli, toleran, dan berakhlak mulia. Budaya jum'at beramal maka peneliti mendeskripsikan kegiatan jum'at beramal ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pada jum'at pagi dimulai pukul 07.30 seluruh siswa diminta untuk berkumpul di Aula SMA Negeri 1 Lubuk Dalam untuk melaksanakan kegiatan Muhadharah.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah kegiatan muhadharah selesai seluruh siswa masuk ke dalam kelas untuk mengumpulkan uang infaq seikhlasnya. Kemudian, pengurus rohis selalu berkeliling kesemua kelas untuk meminta sumbangan kepada setiap siswa, yang mana hasil dari jum'at beramal ini, nanti juga akan disalurkan anak yatim pada setiap bulannya. Tujuan adanya pembiasaan jum'at beramal ini agar siswa mampu mengikhlaskan sebagian hartanya untuk orang yang membutuhkan, dalam program ini tidak memandang perbedaan ekonomi, untuk nominal sumbangan sesuai keikhlasan masing-masing siswa.

### **3. Lingkungan Belajar**

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa nilai multikultural dapat diimplementasikan secara efektif melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan peran aktif seluruh warga sekolah. Sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi siswa secara berkelanjutan. Implementasi ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan interaksi sosial antarwarga sekolah.

Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya memahami nilai toleransi secara teori, tetapi juga melihat langsung contoh penerapannya. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa contoh nyata dari guru dan aturan sekolah yang tegas terhadap perilaku intoleran membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku. Hal ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh lingkungan belajar yang positif mampu mempengaruhi sikap dan karakter siswa secara nyata.<sup>70</sup>

Dengan memberikan contoh konkret sikap toleransi melalui perilaku sehari-hari, seperti bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang, menghargai pendapat siswa dalam diskusi, membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan membuat poster kata-kata motivasi, serta menegur siswa secara persuasif apabila terjadi sikap intoleran.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Nilai Multikultural**

a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

##### **1) Peran Guru PAI sebagai Teladan (Role Model)**

Guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai multikultural melalui sikap, tutur kata, dan perlakuan yang adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang suku maupun budaya. Keteladanan guru ini menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>70</sup> Zakiyah Kholidah. (2018). Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Millenium. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2. Hlm. 290

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) Penggunaan Metode Pembelajaran Partisipatif**

Penerapan metode diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat dan belajar menerima perbedaan. Metode ini memberikan ruang interaksi yang positif antar siswa sehingga nilai toleransi dapat dipraktikkan secara langsung.

**3) Materi PAI yang Mengandung Nilai Multikultural**

Materi ajar Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan akhlak, ukhuwah, dan ajaran Islam tentang toleransi, menjadi landasan kuat dalam menanamkan nilai multikultural. Guru mengaitkan materi tersebut dengan kondisi nyata yang dialami siswa di lingkungan sekolah.

**4) Budaya Sekolah yang Kondusif**

Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi kebersamaan, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati turut mendukung implementasi nilai multikultural. Kegiatan pembiasaan seperti kerja sama antar siswa dan kegiatan sosial sekolah membantu memperkuat sikap toleransi di luar kelas.

**5) Dukungan Pihak Sekolah**

Dukungan kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah dalam memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bernilai karakter menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kebijakan sekolah yang mendorong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap saling menghargai turut memperkuat implementasi nilai multikultural.

6) Partisipasi Aktif Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI yang menekankan diskusi dan kerja sama. Respons positif siswa ini menjadi indikator bahwa nilai multikultural dapat diterima dan mulai diinternalisasi dalam perilaku mereka.

Faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI memiliki fondasi yang kuat, sehingga nilai toleransi mulai tertanam dalam diri siswa. Namun, untuk mencapai internalisasi yang lebih mendalam dan merata, faktor pendukung ini perlu diperkuat dengan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan beberapa siswa di SMA, ditemukan bahwa peserta didik masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk sikap toleransi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa yang cenderung homogen memengaruhi cara pandang siswa terhadap perbedaan. Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari lingkungan yang relatif seragam, baik dari segi agama maupun budaya, sehingga siswa jarang berinteraksi dengan perbedaan sejak dini. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa menerima perbedaan pandangan, terutama dalam hal keyakinan dan kebiasaan sosial. Akibatnya, nilai multikultural yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya dipahami secara mendalam oleh siswa.

Kedua, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan masih adanya sikap eksklusif dan prasangka terhadap perbedaan. Sebagian siswa menganggap bahwa pandangan atau kebiasaan yang berbeda dari apa yang mereka pahami adalah sesuatu yang keliru. Sikap tersebut muncul bukan karena faktor pembelajaran di sekolah, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman yang diperoleh dari lingkungan luar sekolah. Kondisi ini menjadi penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai toleransi, saling menghormati, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Ketiga, pemahaman siswa terhadap konsep toleransi dalam ajaran Islam masih terbatas pada tataran teori. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa umumnya mampu menjelaskan pengertian toleransi secara konseptual, namun belum

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya sikap saling mengejek, enggan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, serta kurangnya sikap menghargai pendapat dalam diskusi kelas.

Keempat, pengaruh media sosial terhadap pola pikir siswa SMA turut memperkuat hambatan implementasi nilai multikultural. Guru dan wali kelas menyatakan bahwa siswa sering menerima informasi keagamaan dari media sosial tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Informasi tersebut terkadang mengandung muatan intoleransi dan pandangan keagamaan yang sempit, sehingga memengaruhi sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda. Kondisi ini membuat proses penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menantang.

Kelima, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan rendahnya kesadaran reflektif siswa dalam menerapkan nilai toleransi secara konsisten. Beberapa siswa menyatakan bahwa nilai toleransi penting, namun belum menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa sebagai bagian dari akhlak Islami.

Dengan demikian, hasil wawancara di SMA menunjukkan bahwa faktor peserta didik menjadi penghambat implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama karena pengaruh latar belakang sosial, pemahaman keagamaan yang belum komprehensif, serta kuatnya pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan secara lebih dialogis dan kontekstual agar nilai toleransi tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.